**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pertanyaan yang sering muncul setelah seseorang menyelesaikan jenjang pendidikan tinggi ialah akan kerja apa, di mana, dan untuk siapa. Pertanyaan tersebut mengindikasikan perubahan kesadaran sekaligus harapan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di bangku kuliah dapat bermanfaat bagi orang lain melalui karya nyata sang sarjana.

Demikian pula secara kelembagaan, lembaga pendidikan ditagih oleh *stakeholders* tentang kiprah nyata mencerdaskan generasi bangsa dalam wujud melahirkan lulusan yang berkualitas secara akademis maupun yang anggun kepribadiannya. Untuk melaksanakan cita-cita mulia tersebut, lembaga pendidikan dituntut untuk terus mereorganisasi dirinya dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada public. Salah satunya melalui penilaian kinerja program studi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) dan penyusunan laporan Evaluasi Diri sebagai dasar pijakan konsolidasi organisasi dan pengembangan program kegiatan akademik. Salah satu butir evaluasi diri dan isian borang akreditasi ialah mengenai keberadaan lulusan setelah meninggalkan bangku kuliah.

Di tengah massifikasi pendidikan tinggi di Indonesia yang ditandai oleh menjamurnya pembukaan institusi-institusi baru pendidikan tinggi, perhatian terhadap keterkaitan antara pendidikan tinggi dengan perubahan-perubahan industri dan korporasi di dunia kerja perlu mendapat tekanan khusus dan berkesinambungan. Salah satu cara untuk menggali informas yang berkaitan dengan transisi dari dunia pendidikan ke dunia pekerjaan adalah dengan melaksanakan tracer study.

Seberapa besar lulusan perguruan tinggi mampu berkiprah dalam pembangunan sesuai relevansi pendidikannya dapat dilakukan upaya penelusuran terhadap lulusannya (*Tracer Study*). Tracer *Study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang. Hasil *Tracer Study* dapat digunakan perguruan tinggi untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didiknya. Bahkan dalam program hibah kompetisi maupun akreditasi selalu mempersyaratkan adanya data hasil *Tracer Study* tersebut melalui parameter masa tunggu lulusan, persen lulusan yang sudah bekerja, dan penghasilan pertama yang diperoleh.

Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH telah meluluskan 123 orang semenjak mulai beroperasi pada tahun 2007 sampai dengan bulan Maret 2014. Namun keberadaan alumni setelah lulus belum dapat dipantau, baik mengenai masa tunggu lulusan sampai mendapatkan pekerjaan, kepuasaan *stakeholders* atas kinerja alumni, pengembangan wawasan kependidikan alumni, keterampilan keguruan alumni, maupun kepuasan alumni atas layanan pendidikan yang diberikan program studi selama mereka mengikuti pendidikan.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka Jurusan Ilmu Pemerintahan bermaksud untuk melakukan survei pengumpulan data dan *assessment* serapan profile lulusan ilmu pemerintahan terhadap pasar kerja.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana serapam Profil lulusan Ilmu Pemerintahan terhadap pasar kerja?

**C. Maksud dan Tujuan Kegiatan**

Maksud dan tujuan melakukan survei pengumpulan data dan assessment serapan profile lulusan ilmu pemerintahan terhadap pasar kerja adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui keberadaan lulusan (alumni) serta menjalin komunikasi secara kontinu dan *up to date*.
2. Masa tunggu alumni sampai mendapatkan pekerjaan.
3. Relevansi antara kurikulum dengan kebutuhan di lapangan.
4. Memenuhi kriteria akreditasi/ sertifikasi (BAN-PT, AUN, ISO)

**D. Manfaat Kegiatan**

Manfaat dari kegiatan survei pengumpulan data serapan profil lulusan ilmu pemerintahan terhadap pasar kerja adalah:

1. Bagi institusi pendidikan adalah untuk menentukan prioritas dan pemilihan model pendidikan/pelatihan yang dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik institusi.
2. Bagi perencana alokasi sumber daya manusia adalah untuk mengembangkan konsep yang tepat dan memungkinkan dalam implementasi model pendidikan/pelatihan.
3. Menciptakan suasana partisipasi alumni dan pengguna alumni.
4. Menjalin komunikasi dengan alumni dan pengguna alumni.
5. Memperoleh hasil peningkatan relevansi antara materi pembelajaran, kompetensi lulusan, dan kompetensi di dunia kerja.

**E. Output Kegiatan**

Output dari kegiatan berupa:

1. Hasil Survei pengumpulan data Alumni Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH
2. Hasil pengumpulan data assessment serapan profile lulusan Ilmu Pemerintahan terhadap pasar kerja.

**F. Kerangka Berfikir**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan bahwa *tracer study* merupakan langkah penelitian untuk mengumpulkan informasi dari alumsi dan pengguna alumni. Informasi tersebut mencakup kinerja lulusan, relevansi proses pembelajaran dengan kebutuhan pasar kerja, serta bahan-bahan pertimbangan untuk melakukan program pengembangan jurusan berbasis hasil *tracer study*.

Secara visual, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

* Relevansi Kurikulum
* Tuntutan pasar kerja

Bahan Pertimbangan Jurusan

Tracer Studi: Menghimpun Informasi dari Alumni.

**G. Metode Penelitian**

Kajian *tracer study* ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif yang berusaha mendeskripsikan profil lulusan dan relevansi Ilmu Pemerintahan terhadap kebutuhan pasar kerja melalui pendekatan survei. Variabel Profil lulusan, meliputi: 1) masa tunggu lulusan 2) persentase lulusan yang sudah bekerja dan 3) persentase lulusan yang bekerja sesuai dengan kelimuan.

Sumber data penelitian ini adalah berupa dokumen alumni dan alumni itu sendiri yang lulus tahun 2007 sampai dengan 2014. Penelitian ini dilaksanakan secara terpusat di Jurusan Ilmu Pemerintahan dengan menganalisis dokumen alumni dan pemanfaatan angket melalui kiriman pos dan elektronik ke alamat alumni yang terekam. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Agustus sampai bulan September tahun 2015.

Penelitian evaluasi ini bersifat deskriptif. Semua data yang dikumpulkan melalui angket maupun dokumentasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dideskripsikan selanjutnya diambil kesimpulan tentang masing–masing komponen atas dasar kriteria yang telah ditentukan. Besarnya persentase pada kategori mana, menunjukan informasi yang diungkapkan langsung dapat diketahui posisi masing–masing aspek dalam keseluruhan maupun bagian–bagian permasalahan yang diteliti.

**H. Sistematika Pelaporan**

Laporan ini disusun sebagai bentuk penyampaian akhir terhadap hasil kajian. Laporan ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**

**Bab II Tinjauan Pustaka**

**Bab III Hasil Penelitian**

**Bab IV Penutup**

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**A. Tracer Study**

Seberapa besar lulusan perguruan tinggi mampu berkiprah dalam pembangunan sesuai relevansi pendidikannya dapat dilakukan upaya penelusuran terhadap lulusannya (*Tracer Study*). Tracer Study merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang. Hasil *Tracer Study* dapat digunakan perguruan tinggi untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didiknya. Bahkan dalam program hibah kompetisi maupun akreditasi selalu mempersyaratkan adanya data hasil *Tracer Study* tersebut melalui parameter masa tunggu lulusan, persen lulusan yang sudah bekerja, dan penghasilan pertama yang diperoleh.

Harald Schomburg (2003: 11) mendefiniskan Tracer Study merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang. Informasi yang diberikan oleh lulusan yang berhasil di profesinya diperlukan misalnya informasi tentang pengetahuan dan penampilan yang relevan (hubungan antara pengetahuan terhadap ketrampilan dan tuntutan pekerjaan, area pekerjaan, posisi profesi). Selain itu, para lulusan dapat juga diminta untuk menilai kondisi studi yang mereka alami selama mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran. *Tracer Study* dapat juga digunakan sebagai kegiatan mencari informasi tentang kebutuhan stakeholder terhadap alumni. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengumpulkan informasi dan masukan yang relevan dari lulusan terkait dengan "learning dan working experience" yang dialami oleh lulusan guna pengembangan perguruan tinggi. Menurut Schomburg (2003) tujuan utama dari kegiatan Tracer Study adalah untuk mengetahui/mengidentifikasi kualitas lulusan di dunia kerja, sedangkan tujuan khusus *Tracer Study* adalah : (1) Mengidentifikasi profil kompetensi dan keterampilan lulusan; (2) Mengetahui relevansi dari pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan di perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pengembangan profesional di dalam kompetensi jurusan; (3) Untuk mengevaluasi hubungan dari kurikulum dan studi di jurusan sebagai pengembangan keilmuan; (4) Sebagai kontribusi dalam proses akreditasi jurusan.

Penelusuran lulusan (*Tracer Study*) adalah salah satu hal strategis yang harus dilakukan oleh setiap institusi pendidikan. Setidaknya ada tiga manfaat yang bisa diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini, yaitu: (1) Mengetahui *stakeholder satisfaction*, dalam hal ini lulusan, terkait dengan *learning experiences* yang mereka alami, untuk dijadikan alat eveluator kinerja institusi; (2) Mendapatkan masukan yang relevan sebagai dasar pijakan pengembangan institusi, terkait dengan kemampuan bersaing, kualitas, dan *working experiences* lulusan yang bisa digunakan untuk menangkap kesempatan dan menanggulangi ancaman ke depan; (3) Meningkatkan hubungan lulusan dan almamater, karena apabila dilihat dari pengalaman institusi-institusi pendidikan terkenal, ikatan lulusan dan almamater yang kuat akan banyak membawa banyak manfaat kepada almamater seiring dengan diakuinya kiprah lulusan di masyarakat.

**B. Manfaat Tracer Study**

Manfaat studi penelusuran menurut Setiawan dan Muntaha (2000) adalah sebagai bahan masukan untuk perbaikan proses belajar mengajar; sebagai bahan untuk mengevaluasi kurikulum yang berlaku; sebagai bahan untuk mengevaluasi materi-materi perkuliahan; sebagai bahan untuk mengevaluasi daya adaptasi lulusan di tempat kerja; sebagai bahan untuk mengevaluasi angka pengangguran alumni dan mencari solusinya dan dijadikan alat membentuk jaringan informasi. Sedangkan SEARCA (2008, h. 1-2) menyebutkan bahwa studi penelusuran bermanfaat untuk memberi gambaran situasi sekarang dan pergerakan karir disaat setelah mahasiswa lulus dari perguruan tinggi, sumber data atau dokumen yang memberikan sumbangan pada institusi baik secara nasional maupun regional setelah mahasiswa menyelesaikan pendidikan tinggi, dan memprediksi prospektif aturan masa depan dan sumbangan yang potensial bagi pengembangan visi dan misi perguruan tinggi.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat studi penelusuran adalah sebagai sumber data yang berguna bagi pengembangan dan evaluasi kurikulum serta mengembangkan visi dan misi perguruan tinggi.

**C. Kebutuhan Dunia Kerja**

Memasuki abad ke 21 yang ditandai oleh libelarisasi perdagangan diperlukan upaya sungguh-sungguh untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang benar-benar siap menghadapi persaingan global yang makin terbuka. Permasalahan yang dihadapi lulusan PTN maupun PTS (SDM) di Indonesia adalah ketidaksiapan saat akan memasuki dunia kerja. Hal ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan di Indonesia agar mampu menciptakan tenaga kerja yang profesional sehingga SDM Negara Indonesia mampu bersaing dengan SDM negara lain seperti Malaysia, Singapura, dan Filipina.

Oleh karena itu, tuntutan untuk berani melakukan inovasi dan bekerja sungguh-sungguh untuk mempersiapkan sumber daya manusia masa depan yang sudah terdidik untuk bersaing dalam dunia kerja harus ditindaklanjuti. SDM yang diinginkan di era globalisasi ini tidak hanya sebagai pekerja, tetapi juga sebagai wirausahawan (entrepreneurs). Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional, maka proses pendidikan di perguruan tinggi harus memperhatikan lingkungan dan tuntutan kebutuhan dunia kerja, khususnya dunia usaha dan dunia industri, terhadap SDM yang profesional.

Dunia kerja pada masa mendatang akan menjaring secara selektif calon tenaga kerja yang benar-benar profesional pada bidangnya, oleh karena itu salah satu tantangan utama bagi lulusan perguruan tinggi adalah mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum memasuki dunia kerja. Upaya peningkatan SDM khususnya dalam pendidikan tinggi adalah melalui program Co-Op (*Co-Operative Education*), RAPID (Riset Andalan Perguruan Tinggi dan Industri) dan program riset unggulan lainya yang merupakan sarana penting bagi pengembangan diri dan kemampuan berwirausaha serta kemandirian secara profesional bagi lulusannya. Untuk menghadapi tuntutan tersebut, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi telah menyatakan bahwa salah satu tujuan utama di bidang Pendidikan Tinggi untuk Pelita VI dan menyongsong tonggak-tonggak waktu tahun 2005 dan 2020 adalah; ”Penataan Sistem Pendidikan Tinggi agar Lebih Sesuai dengan Kebutuhan Masyarakat dan Pembangunan.”

Untuk membangun kemampuan kompetitif bangsa, harus dilaksanakan secara bersama-sama, konvergen dan sinergis dalam hal pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kesejahteraan bangsa. Komponen pemerintah, perguruan tinggi, dan industri harus bersama-sama menyatukan potensi dalam satu jaringan kerja yang setara dan sederajat untuk melakukan penelitian dan pengembangan secara terorganisir dan sistematik. Apalagi dalam era globalisasi saat ini Indonesia seperti negara berkembang lainnya dihadapkan pada tantangan munculnya persaingan bebas dalam perdagangan antar bangsa. Adanya persaingan bebas ini akan menyebabkan Indonesia “diserbu” atau dihadapkan dengan berbagai macam produk dan teknologi baru dari negara lain.

Berdasarkan hasil survei *National Association of Colleges and Employers*, USA, 2002 (disurvei dari 457 pimpinan), ternyata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) bukanlah hal yang dianggap penting di dalam dunia kerja (www.widyatama.ac.id). Hal yang lebih penting lagi adalah *softskill* antara lain kemampuan komunikasi, kejujuran dan kerja sama, motivasi, kemampuan beradaptasi, kompetensi interpersonal lainnya, dengan orientasi nilai yang menjunjung kinerja yang efektif. Sebagai „agen perubahan‟ maka perguruan tinggi harus siaga memenuhi tuntutan dunia kerja dengan membangun jaringan pada industri/perusahaan pengguna lulusan. Perguruan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki Competitive *Behavior*.

Kemampuan lulusan PTN maupun PTS tidak hanya difokuskan pada kemampuan mengisi kebutuhan tenaga kerja namun difokuskan pada kemampuan ‟*entrepreneur*’ dan ‟*private enterprise*‟, maka sebagai implementasi dari orientasi tersebut, maka perguruan tinggi harus mampu mengembangkan indikator kualitas lain yang tidak terlihat (*intangible*) namun sangat diperlukan dalam dunia kerja yang dikenal dengan sebutan ‟*Soft skill*‟.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah mengantisipasi perubahan tersebut dengan menyusun strategi jangka panjang pendidikan tinggi (HELTS) tahun 2003-2010. Strategi jangka panjang tersebut telah menetapkan tiga kebijakan dasar yang telah menjadi pijakan setiap perguruan tinggi untuk melangkah ke arah yang lebih berkualitas. Melalui otonomi diharapkan perguruan tinggi dapat mengatur diri, menentukan arah dan kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar menjadi institusi pendidikan tinggi yang sehat dan lambat laun dapat bersaing dalam persaingan global melalui keunggulan SDM, hasil riset dan temuan lainnya. Dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa, maka kualitas sumber daya mahasiswa harus ditingkatkan, agar menjadi lulusan yang kompeten. Lulusan yang kompeten tidak hanya sekedar mampu menguasai pengetahuan dan teknologi di bidangnya, melainkan juga memiliki *Soft skills*

**BAB III**

**HASIL PENELITIAN**

Untuk melakukan kajian secara menyeluruh mengenai relevansi lulusan dengan kebutuhan pengguna, penelitian ini melakukan pengambilan data dari alumni Jurusan Ilmu Pemeritntahan.

**1. Identitas Responden**

Hasil analisis terhadap identitas atau data pribadi responden, meliputi hasil analisis dilihat dari: (a) jenis kelamin; (b) alamat; (c) tahun lulus.

**a. Jenis Kelamin Responden**

Berdasarkan hasil analisis terhadap identitas responden, terlebih dulu dikemukakan mengenai identitas responden (alumni) sebanyak 123 orang, dilihat berdasarkan jenis kelamin, sebagaimana tertuang dalam table. 1 berikut ini.

**Tabel 1. Jenis kelamin responden**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Kelamin** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| Laki-laki | 81 | 65% |
| Perempuan | 42 | 35% |
| Total | 123 | 100% |

Sumber: Data Olahan 2015

Tabel diatas menunjukkan persentase lulusan jurusan Ilmu Pemerintahan bahwa dari 123 orang responden terdiri dari 81 orang (65%) laki-laki, dan 42 orang (35%) perempuan. Apabila dilihat kecenderungan yang ada di lapangan, memang menunjukkan bahwa selama ini jumlah mahasiswa laki-laki lebih banyak dari pada perempuan. Hal ini terkait dengan adanya citra di masyarakat bahwa kaum laki-laki lebih cocok menangani pekerjaan di pemerintahan dibandingkan perempuan.

**b.** **Alamat Rumah Responden**

Untuk melakukan analisis data identitas responden berdasarkan alamat rumah, dibuat dengan dua kategori, yaitu: (1) Kepulauan Riau dan (2) luar Kepulauan Riau. Memang pengklasifikasian menjadi dua ini terasa masih kasar, karena tidak memberikan informasi mengenai alamat secara lebih detail. Oleh karena itu, data lengkap mengenai alamat dan nomor HP maupun e-mail diupayakan untuk didokumentasikan di jurusan. Hasil analisis alamat rerponden disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel. 2 Alamat Rumah Responden**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Alamat Rumah** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| Kepulauan Riau | 109 | 88% |
| Luar Kepulauan Riau | 14 | 12% |
| Total | 123 | 100% |

Sumber: Data Olahan 2015

Tabel 2 di atas melukiskan bahwa sebagian besar responden yaitu 109 orang (88%) tinggal di wilayah Provinsi Kepulauan Riau, sedangkan sisanya 14 orang (12%) tinggal di luar Provinsi Kepulauan Riau.

**C. Tahun Kelulusan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap identitas responden, berikut persentase alumni jurusan Ilmu Pemerintahan berdasarkan Tahun Kelulusan.

**Tabel 3. Tahun Kelulusan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun Lulus** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 2010 | 4 | 3% |
| 2011 | 4 | 3% |
| 2012 | 14 | 11% |
| 2013 | 26 | 21% |
| 2014 | 75 | 62% |
| Total | 123 | 100% |

Sumber data: Data Olahan 2015

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kelulusan setiap tahunnya, mengingat di awal pendirian jurusan ilmu pemerintahan ini, masih sedikit peminatnya sehingga terlihat di tahun 2010 hanya 4 orang yang lulus, selanjutnya 2011 hingga 2014 terdapat peningkatan kelulusan hal ini selain minat mahasiswa mengambil jurusan ilmu pemerintahan, kemudian peningkatan lulusan juga tidak terlepas peningkatan proses pembelajaran perkuliahan.

**2. Masa Tunggu Untuk Mendapatkan Pekerjaan**

Masa tunggu dihitung sejak lulus sampai mendapatkan pekerjaan pertama. Pekerjaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pekerjaan di bidang apapun, meskipun tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan jurusan ilmu pemerintahan.

**Tabel 4. Masa Tunggu**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Masa Tunggu** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| < 1 Tahun | 116 | 94% |
| > 1 Tahun | 7 | 6% |
| Total | 123 | 100% |

Sumber: Data Olahan 2015

Tabel 4 menunjukkan distribusi responden dilihat dari lamanya masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan setelah lulus dari Jurusan Ilmu Pemerintahan. Ada 116 orang (94%) responden menyatakan masa tunggu kurang dari satu tahun sudah memperoleh pekerjaan dan 7orang (6%) orang menyatakan memperoleh pekerjaan lebih dari 1 tahun. Dengan demikian rata-rata lulusan tidak menunggu terlalu lama untuk memperoleh pekerjaan.

**3. Persentase Lulusan Yang Bekerja Sesuai Dan Tidak Sesuai Dengan Keilmuan**

Pada dasarnya setiap perguruan tinggi menginginkan lulusan-lulusan tersebut mampu memperoleh pekerjaan setelah lulus dari perkuliahannya, namun tidak sedikit alumni jurusan Ilmu Pemerintahan yang dalam hal ini menjadi responden penelitian ini yang bekerja tidak sesuai dengan keilmuan ataupun jurusan yang di ambil. Berikut tabel lulusan yang bekerja sesuai dan tidak sesuai dengan kelimuan jurusan.

**Tabel 5. Lulusan Yang Bekerja Sesuai Dan Tidak Sesuai Dengan Keilmuan Jurusan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pekerjaan** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| Sesuai Keilmuan Jurusan | 96 | 78% |
| Tidak Sesuai Keilmuam Jurusan | 27 | 22% |
| Total | 123 | 100% |

Sumber: Data Olahan 2015

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan alumni yang bekerja sesuai jurusan ilmu pemerintahan adalah sekitar 96 orang (78%), dan 27 orang (22%) bekerja tidak sesuai dengan jurusan ilmu pemerintahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa serapan alumni dari jurusan ilmu pemerintahan hampir seimbang baik di pasar kerja yang benar-benar membutuhkan alumni jurusan ilmu pemerintahan ataupun pasar kerja yang membutuhkan tenaga kerja yang sebatas pada title sarjana bukan pada keilmuannya.

**BAB IV**

**PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

1. Bahwa dengan tracer study jurusan telah memperoleh informasi kinerja alumni dan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Informasi ini merupakan bahan pertimbangan untuk perbaikan kurikulum dan materi pembelajaran.
2. Profil lulusan lulusan jurusan Ilmu Pemerintahan mempunyai masa tunggu lulusan sebagian besar kurang dari Setahun, Sebagian besar lulusan sudah bekerja sesuai latar belakang Pendidikan Jurusan Ilmu Pemerintahan.
3. Bahwa penerapan hasil penelitian tracer study sebagai bahan perbaikan kurikulum, memiliki makna strategis untuk peningkatan relevansi kompetensi lulusan dengan tuntutan dunia kerja, dan pada gilirannya dapat memperpendek masa tunggu.

**B. Saran**

1. Pengurus jurusan beserta jajarannya, hendaknya secara periodik melakukan peninjauan kurikulum dengan memperhatikan kemungkinan terjadinya perubahan kebutuhan kompetensi kerja di dunia kerja.
2. Tingkatkan pemberian kesempatan yang lebih besar kepada para alumni dan pengguna alumni untuk terlibat secara aktif dalam peningkatan relevansi kurikulum dengan tuntutan kompetensi pasar kerja. Hal ini perlu diperhatikan, karena informasi dari alumni dan pengguna alumni merupakan data riil dari lapangan yang terkait dengan kompetensi dan kinerja lulusan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Schomburg, Harald .2003.. *Handbook for Graduate Tracer Study*. Moenchebergstrasse Kassel, Germany: Wissenschaftliches Zentrum für Berufs- und Hochschulforschung, Universität Kassel

Dhyah Setyorini, M.Si Ak. Dkk. 2012. *Kajian Relevansi Kemampuan Penguasaan Bahasa Asing Dan Teknologi Informasi Lulusan Program Studi Akuntansife Uny Tahun 2004 – 2011dengan Kebutuhan User*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Setiawan, B dan Muntaha, A. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi II.* Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

SEARCA. 2008. *Tracer Study on SEARCA Fellows and UC Grantees*. http://aau.org/studyprogram/web/scholarship. 24 Agustus 2008.

**LAPORAN KEGIATAN**

**IKATAN KELUARGA ALUMNI PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**



**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAI**

**2015**

**I. PENDAHULUAN**

Kampus tidak sekedar tumbuh semata – mata sebagai fokus pertumbuhan intelektual akan tetapi kampus juga merrupakan tempat berkumpulnya manusia intelektual yang memiliki peradaban dan peranan yang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

Mahasiswa merupakan bagian dari sebuah civitas akademika dalam univerrsitas yang juga mempunyai kewajiban untuk menjunjung tinggi Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Sebagai kaum intelektual yang dilahirkan dari kampus mahasiswa diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan masyarakat disekitarnya.

Dimana pola kehidupan mahasiswa yang harus dimunculkan adalah simbiosis mutualisme yaitu saling memberi dan saling menerima. Walau pada dasarnya kondisi yang ada pada saat ini masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat ketika mahasiswa lebih memprioritaskan kemampuan akademik dari pada berempati terhadap kehidupan masyarakat.

Oleh karena itu, sebuah paradigma berfikir yang harus dimunculkan adalah memposisikan mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat sebagai bagian darri masyarakat. Dengan demikian mahasiswa yang hidup dan tinggal berdampingan atau bersama masyarakat harus bisa memahami kebutuhan – kebutuhan masyarakat baik secara pribadi, sebagai seorang mahasiswa, maupun secara kelembagaan.

Solidaritas Mahasiswa Ilmu Pemerintahan beserta Alumni Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji ( UMRAH ) sebagai lembaga yang diharapkan mampu memegang peran penting sebagai agent of change, iron stock, dan social control akan membangkitkan semangat Bakti Sosial mahasiswa Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji yang merupakan perwujudan kepedulian mahasiswa terhadap kehidupan masyarakat dan peran serta dalam rangka mensejahterakan kehidupan untuk lebih baik lagi.

**II. KEGIATAN IKATAN KELUARGA ALUMNI PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

Ikatan Keluarga Alumni Ilmu Pemerintahan pada periode ke-II telah melakukan beberapa kegiatan dalam rangka menjalin keutuhan bersama keluarga ilmu pemerintahan FISIP UMRAH dan melakukan beberapa pengabdian masyarakat. Adapun kegiatan pertama alumni Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH sebagai berikut:

**NAMA KEGIATAN**

“Temu Alumni antara Alumni dengan Dosen dan Mahasiswa”

**JENIS KEGIATAN**

*“Silahturahmi”*

**TEMA KEGIATAN**

Tema dari kegiataan ini adalah *“ Temu Ramah dan Silahturahmi”*

**TUJUAN KEGIATAN**

Tujuan kegiatan ini adalah:

* Menjalin silahturahmi antar alumni, dosen dan mahasiswa.
* Memberikan motivasi dan sumbangsih pemikiran terhadap roda akademik.
* Sebagai bentuk eksistensi Ikatan Keluarga Alumni Ilmu Pemerintahan.

**SASARAN KEGIATAN**

Sasaran kegiatan ini adalah :

* Alumni Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH
* Dosen-dosen jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH
* Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH

**WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN**

Silahturahmi ini dilakukan pada:

Hari/Tanggal : Kamis 30 April 2015

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas FISIP UMRAH

**DOKUMENTASI**

Selanjutnya kegiatan kedua yang dilakukan oleh IKA-IP FISIP UMRAH dalam rangka melakukan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut: